

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yang terletak pada koordinat $108^{\circ}11'42''$ BT – $108^{\circ}23'47''$ BT dan $06^{\circ}51'26''$ LS – $06^{\circ}00'10''$ LS. Secara administrative Kecamatan Argapura berbatasan dengan Kecamatan Sukahaji dan Kecamatan Rajagaluh sebelah utara, Kecamatan Maja di sebelah barat, Kecamatan Banjaran di sebelah selatan dan Kabupaten Kuningan sebelah timur.

Kecamatan Argapura terletak disebelah selatan selatan ibukota Kabupaten dengan jarak 14 Km dan dapat ditempuh selama satu jam dengan kendaraan sedangkan jarak ke Ibukota provinsi 106 Km yang dapat ditempuh selama 4 jam dengan kendaraan.. Kecamatan Argapura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Majalengka yang kedudukan ibukota kecamatannya tidak dilalui oleh jalur jalan provinsi, maka untuk sampai di ibukota Kecamatan ini agak sulit karena hanya dapat ditempuh melalui dua alternatif kendaraan yaitu angkutan pedesaan dari terminal Maja dan ojeg.

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat

tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dihadapkan pada sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam karakteristik dari data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2006:1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Metode deskriptif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Pabundu Tika, 2005:4). Sedangkan teknik survei adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti (Pabundu Tika, 2005:6).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data langkah yang penting adalah menentukan populasi karena populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subjek itu.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas sedangkan Menurut Sumaatmadja (1988:112) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:72) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan". Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini terdiri atas populasi wilayah dan populasi manusia, dengan rincian sebagai berikut

- a. Populasi wilayah yaitu lahan pertanian seluas 2.284 Ha di Kecamatan Argapura yang terdapat pertanian sayuran
- b. Populasi Manusia dalam penelitian ini yaitu semua petani yang berada di Kecamatan Argapura.

Secara terperinci populasi penelitian di Kecamatan Argapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	DESA	Jumlah Penduduk		
		Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jumlah Petani
1.	Argalingga	1.440	3.578	1.842
2.	Argamukti	786	2.452	742
3.	Cibunut	694	1.821	622
4.	Cikaracak	1.020	3.275	1.514
5.	Gunungwangi	708	2.051	327
6.	Haurseah	618	2.336	799
7.	Heubeulisuk	415	1.317	527
8.	Mekarwangi	641	1.807	328
9.	Sadasari	1.089	3.349	250
10.	Sagara	544	1.638	521
11.	Sukadana	1.009	3.124	621
12.	Sukasari kaler	1.050	3.445	645
13.	Sukasari kidul	1.070	3.136	759
14.	Tejamulya	684	2.011	717
Jumlah		11.768	35.340	10.214

Sumber : Data Monografi Kecamatan Argapura, 2008

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 1997). Menurut Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria ini dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel. Sedangkan Menurut Arikunto (2006:13) sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Ridwan (2004:56) mengemukakan, "sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Menurut Ridwan keuntungan menggunakan sampel antara lain:

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi dan apabila populasinya besar dikhawatirkan akan terlewat
2. Penelitian lebih efisien (dalam arti penghematan uang, waktu, dan tenaga)
3. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data
4. Penelitian lebih efektif

Sampel dalam penelitian ini yaitu meliputi sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah yang menjadi penelitian yaitu meliputi 4 desa yaitu desa Argalingga, Argamukti, Cibunut, dan Cikaracak. Sedangkan yang menjadi sampel manusia yaitu petani sayuran yang berada disetiap desa tersebut.

Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:134) yaitu

Banyaknya sampel tergantung : 1) kemampuan peneliti dilihat dari sisi, waktu dan dana, 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.

Pengambilan sampel, setiap bagian harus ada yang mewakili karena itu berdasarkan jumlah populasi dan jumlah bagian terkecil. Maka untuk mempermudah pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan

metode *Probability Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih. Sedangkan teknik pengambilannya yaitu menggunakan sampel acak sederhana (sample random sampling) (Pabundu Tika, 2005:30).

Penelitian ini penulis memfokuskan pada desa yang mempunyai tanaman sayuran, maka hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan sampel tiap desa yang ada tanaman sayurannya, desa yang mempunyai tanaman sayuran yaitu meliputi desa Argalingga, desa Argamukti, desa Cibunut, dan Desa Cikaracak. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.2
Desa yang dijadikan sampel
Di Kecamatan Argapura

No.	DESA	Jumlah KK	Jumlah Petani
1.	Argalingga	1.440	1.842
2.	Argamukti	786	742
3.	Cibunut	694	622
4.	Cikaracak	1.020	1.514
Jumlah		3.940	4.720

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Berdasarkan pada batasan tersebut, maka dalam penelitian ini untuk penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Pabundu Tika (2005:33) yang berpendapat bahwa :

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 karakteristik homogen.

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maupun kemampuan yang penulis miliki maka penulis menentukan sampel manusia sebanyak 84 orang dari seluruh populasi. Untuk menentukan prosentase sampel manusia dari setiap wilayah agar diperoleh sampel yang proposional maka penulis menggunakan rumus dari Dixon dan Bleach yang dikutip oleh Pabundu Tika (1997) sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan presentase karakteristik (P) menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100 \% \\
 &= \frac{11.768}{35.340} \times 100 \% \\
 &= 33,3 \%
 \end{aligned}$$

- 2) Untuk menentukan variabilitas (V) dalam %

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 &= \sqrt{33,3(100 - 33,3)} \\
 &= \sqrt{33,3(66,7)} \\
 &= \sqrt{2221,11} \\
 &= 47,13 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

- 3) Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{c} \right]^2$$

Ket :

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan (1,96)

V = Variabel yang didapat atau diperoleh dengan rumus diatas

C = Convidence limit atau batas kepercayaan (10)

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 47}{10} \right]^2$$

$$= [9,2]^2$$

$$= 84,6 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

- 4) Untuk menentukan jumlah sampel yang dikoreksi atau dibetulkan menggunakan rumus

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Ket :

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi

$$n' = \frac{85}{1 + \left[\frac{85}{11.678} \right]}$$

$$= \frac{85}{1.007}$$

$$= 84,40$$

$$= 84$$

Jadi sampel yang diambil pada daerah penelitian sebanyak 84 Responden, namun tersebar pada beberapa wilayah yang berada di wilayah penelitian. Agar pengambilan sampel pada setiap wilayah dapat mewakili

populasi maka diambil secara proposional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Ni}{\sum ni} \times 100\%$$

Ket :

n = Banyak sampel dari tiap desa (%)

Ni = Jumlah KK tiap desa

$\sum ni$ = Jumlah KK diseluruh desa sampel

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel manusia digunakan rumus sebagai berikut

$$ni = \frac{Ni}{\sum ni} \times no$$

ni = banyaknya sampel dari tiap kelurahan

no = banyaknya sampel yang diambil dari keseluruhan populasi (orang)

Ni = Jumlah KK tiap desa

ni = Jumlah KK dari seluruh desa sampel

Dari perhitungan di atas maka sampel yang dijadikan penelitian di Kecamatan Argapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel yang diambil dari tiap Desa
Di Kecamatan Argapura

No	Sampel Wilayah	Jumlah Petani	Jumlah KK	% Responden	Jml Responden
1.	Argalingga	1.842	1.440	36	30
2.	Argamukti	742	786	20	17
3.	Cibunut	622	694	18	15
4.	Cikaracak	1.514	1.020	26	22
Jumlah		4.720	3.940	100	84

Sumber : Hasil perhitungan, 2009

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode pengambilan data dengan beberapa cara, diantaranya;

- a). Observasi lapangan yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini yaitu teknik observasi partisipatif dimana pengamat terlibat langsung pada kegiatan dan melalui kegiatan observasi ini pula penulis melakukan studi pendahuluan dimana melalui teknik ini dapat melihat, mengenal, mengidentifikasi masalah yang diteliti. Adapun observasi disini yaitu untuk mendapatkan data baik fisik maupun sosial mengenai objek penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.
- b). Studi kepustakaan yaitu Untuk mendapatkan data sekunder lain yang berkaitan baik dalam bentuk buku ataupun literatur lain.
- c). Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Adapun pengertian wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2006:155) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik komunikasi langsung dengan petani yang berada di Kecamatan Argapura. teknik wawancara pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara berstruktur

yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi tanaman sayuran dan kondisi sosial ekonomi petani.

- d) Angket adalah alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:151) yang menyatakan bahwa "angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, pendidikan responden, pendapatan responden, kondisi kesehatan responden, kepemilikan fasilitas hidup dan faktor pendukung keberadaan tanaman sayuran

E. Variabel Penelitian

Arikunto (2002:104), menyatakan bahwa: "Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata.

- a). Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertama faktor fisik yang meliputi ketinggian lokasi, tanah, suhu, dan kemiringan lereng. Kedua yaitu faktor pendukung tanaman sayuran yang meliputi luas lahan, kepemilikan lahan, produktivitas, alat pertanian, modal dan sarana transportasi.

b). Variabel terikat (Y) adalah suatu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Bambang Prasetyo, 2005:67-68). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi petani tanaman sayuran di kecamatan Argapura kabupaten Majalengka

Tabel 3.4
Hubungan antara Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Sub Indikator	Variabel Terikat (Y)
1. Faktor Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian Lokasi • Tanah • Suhu • Kemiringan lereng 	Kontribusi Pertanian Tanaman Sayuran	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tanaman Sayuran (mencakup pendidikan, pendapatan, kesehatan dan kepemilikan fasilitas hidup)
2. Faktor pendukung tanaman sayuran <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Asal Lahan • Produktivitas • Modal 		

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih merupakan data mentah yang perlu diolah terlebih dahulu sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam masalah penelitian. Setelah data terkumpul dari lapangan, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah

1. Melakukan tahap pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian

2. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis dan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan gambar
3. Setelah dilakukan pengorganisasian dan penataan data selanjutnya dilakukan pemeriksaan data apakah sudah menemui dengan apa yang diharapkan
4. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data).

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan data statistik melalui bantuan *Software SPSS Versi 15 for Windows*. Analisis yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian ini adalah menggunakan prosentase dan kerelasi. Penggunaan rumus ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan melihat seberapa besar perbedaan antara variabel-variabel penelitian. Perbedaan prosedur pengolahan ini didasari dari perbedaan jenis data. Dimana dalam perlakuan statistik data yang berbeda harus diolah secara berbeda.

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis sebagai berikut :

1. Prosentase

Adapun rumus prosentase yaitu sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Jumlah sampel

100 % = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Santoso (2002:57) hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25%- 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%- 74%	Sebagian besar
75%- 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

2. Korelasi

Di bawah ini adalah tabel teknik analisis untuk analisis korelasi sederhana

Tabel 3.6
Teknik Statistik Untuk Analisis Korelasi Sederhana

Variabel I	Variabel II	Koefisien Korelasi
Nominal	Nominal	Kontingensi (C) Lambda Phi
Nominal	Ordinal	Theta
Nominal	Interval/Rasio	Eta Point Biserial (r_{pbi})
Ordinal	Ordinal	Gamma Spearman (r_s)
Ordinal	Interval/Rasio	Jaspen's (M)
Interval/Rasio	Interval/Rasio	Pearson's (r)

Sumber : Analisis data Penelitian dengan Statistik, Iqbal Hasan 2004 : 45-46

Berikut ini adalah pengelompokkan variabel berdasarkan cara pengolahannya:

a) Theta

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan jenis data sebagai berikut : nominal dan ordinal. Variabel yang dihubungkan dengan prosedur Statistik Eta yaitu Status lahan petani dengan pendidikan

b) Eta

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan jenis data sebagai berikut : nominal dan interval. Variabel yang dihubungkan dengan prosedur Statistik Eta yaitu Status lahan petani dengan pendapatan

c) Korelasi rank Spearman

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan jenis data sebagai berikut : ordinal dan ordinal, ordinal dan interval, ordinal dan ratio. Variabel yang dihubungkan dengan prosedur Statistik Rank Spearman antara lain :

- 1) Luas lahan dengan pendidikan
- 2) Produktivitas dengan pendidikan
- 3) Modal dengan pendidikan

d) Korelasi Jaspens

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dengan jenis data sebagai berikut : interval-interval, interval dan rasio, rasio dan

rasio. Variabel yang diasosiasikan dengan prosedur Statistik Korelasi Pearson antara lain :

- 1) Luas lahan Petani dengan Pendapatan
- 2) Produktivitas dengan pendapatan
- 3) Modal dengan Pendapatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan data statistik melalui bantuan *Software SPSS Versi 15 for Windows* adalah

- a) Pengelompokkan jenis data
- b) Tabulasi data
- c) Pengolahan atau analisis data melalui bantuan *Software SPSS Versi 15 for Windows*
- d) Analisis hasil olahan data (output) SPSS berdasarkan :
 - (1) Tingkat Signifikansi
 - (a) Bila nilainya di atas 0,05 artinya kedua variabel benar-benar tidak ada hubungan
 - (b) Bila nilainya di bawah 0,05 artinya kedua variabel benar-benar ada hubungan
 - (2) Di bawah ini adalah tabel angka korelasi menurut Iqbal Hasan (2004:44), diklasifikasikan menjadi

Tabel 3.7
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$KK = 0,00$	Tidak ada
2	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	$KK = 1,00$	Sempurna

Sumber : Iqbal Hasan, 2004 : 44

(3) Uji Hipotesis

- a) Jika probabilitasnya $> 0,05$, H_0 diterima (H_a ditolak)
- b) Jika probabilitasnya $< 0,05$, H_0 ditolak (H_a diterima)